



DETERMINAN ROA (RETURN ON ASSET) DAN IMPLIKASINYA PADA HARGA SAHAM (STUDI PADA BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO, TBK. TAHUN 2018 – 2022)

Oleh : Meirna Milisani*, Ahmad Firdaus**, dan Prihatina Jati***

email : meirnamilisani@yahoo.com; firdaus.ahmd3@gmail.com; prihatina@hotmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the role of return on assets (ROA) in mitigating the impact of non-performing loans (NPL), loan-to-ratio (LDR), net interest margin (NIM), and operational efficiency costs (BOPO) on Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk's share price. The research employs a quantitative method and is associative in nature, examining the relationship or influence of research variables. The data analysis technique uses the SmartPLS application to determine which channels influence the share price of Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk. The analysis concludes that non-performing loans, LDR, NIM, and BOPO have no substantial influence on share prices. However, operational cost efficiency (BOPO) has a substantial impact on ROA. Moreover, return on assets (ROA) does not play a significant role in mediating the influence of NPL, LDR, NIM, and BOPO on state-owned bank share prices, making it not a full mediating variable. The study provides valuable insights into the impact of these variables on the share price of Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk.

Key Words : NPL, LDR, NIM, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Ekonomi yang berkembang pesat membutuhkan lebih banyak modal untuk terus meningkatkan ekonomi suatu negara. Bank adalah perusahaan jasa yang menyediakan layanan keuangan untuk semua tingkatan masyarakat. Karena tugas utama bank pada umumnya adalah untuk mengumpulkan uang dari masyarakat dan mengembalikannya ke masyarakat untuk berbagai tujuan, kepercayaan masyarakat sangat penting dalam menjalankan bisnis perbankan.

Krisis moneter yang berkepanjangan telah mengakibatkan krisis kepercayaan dan merugikan banyak bank. Karena konsekuensi dari kegagalan bisnis bank, perlu dilakukan serangkaian analisis untuk mengidentifikasi risiko gagal bank pada tahap awal; salah satu analisis tersebut adalah pemeriksaan kinerja bank. Sangat penting untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan. Biasanya, perangkat pengukuran digunakan dalam penilaian untuk menentukan kondisi bank. Bank Indonesia mempunyai kewenangan moneter untuk mengatur pengaturan normalisasi kapasitas menghasilkan pendapatan. Kondisi bank dan kemampuan

manajerialnya dapat ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan atau keuntungan yang berasal dari seluruh aset yang dimiliki.

Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan ciri yang sangat membantu yang membantu manajemen bank membangun rencana bisnis yang baik. Pemilik dana yang memiliki sedikit kepercayaan pada bank tersebut akan memiliki loyalitas yang sangat sedikit. Karena pemilik dana dapat menarik dana mereka kapan saja, Ini adalah berita buruk bagi bank-bank yang terlibat.

Pentingnya pemantauan kinerja perusahaan oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya berkaitan dengan pemerataan kesejahteraan di antara mereka, termasuk perbankan. Manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya dapat memanfaatkan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja bank.

Bank yang sehat adalah bank yang senantiasa meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini juga relevan dengan efektivitas dan kapasitas bank dalam melaksanakan upaya operasional. Keuntungan bagi bank akan meningkat seiring dengan berkurangnya

* Mahasiswa Universitas Mitra Bangsa

** Mahasiswa Universitas Mitra Bangsa

*** Dosen Universitas Mitra Bangsa

biaya. Sedangkan kinerja bank yang diukur dengan indikator keuangan merupakan hal yang sangat menentukan kinerja bank. Beberapa indikator keuangan seperti nilai NPL (Non-Performing Loan) sebagai indikator profitabilitas perbankan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank. ROA (Return On Assets) dan NIM (Net Interest Margin) juga disertakan.

Hasilnya akan menggambarkan keadaan bank umum dan kemampuan manajemennya. Misalnya bank dengan ROA yang lebih besar dikatakan lebih efisien karena tingkat kenaikan laba akan meningkatkan pertumbuhan aset. Dampaknya terhadap kinerja perbankan dapat kita ketahui dengan melihat indikasi tingkat kesalahan suatu bank, sehingga menghasilkan probabilitas yang secara keseluruhan menguntungkan bagi bank tersebut dan dunia perbankan Indonesia. Pemerintah pada dasarnya berupaya memperkuat fungsi perbankan nasional agar kelangsungan usahanya tidak terancam.

Penelitian ini menggunakan empat variabel eksogen yaitu Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan BOPO. Sebaliknya, variabel endogen dalam konteks ini menjaga harga saham. Return on Assets (ROA) diposisikan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini antara NPL, LDR, NIM, dan BOPO di satu sisi dan harga saham di sisi lain.

ROA merupakan variabel mediasi karena merupakan ukuran kinerja dan kesehatan bank. ROA dapat menunjukkan tingkat kemandirian suatu bank dalam mengelola aset dan kapasitasnya dalam mengelola uang yang telah diinvestasikan dan bila diolah telah menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya.

LANDASAN TEORI

Pengertian bank

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai lembaga korporasi yang menghimpun dan menyalurkan simpanan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup. Bisnis perbankan sangat penting dalam meningkatkan penghidupan dan menjamin kelancaran sistem pembayaran, implementasi kebijakan moneter, dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, perbankan harus sehat, jujur, dan akuntabel, sebagaimana tertuang dalam Booklet Perbankan Indonesia Tahun 2009.

Bank umum dan bank perkreditan rakyat adalah dua jenis bank. Bank umum secara tradisional atau menurut standar syariah menyediakan layanan lalu

lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) beroperasi secara tradisional atau berdasarkan prinsip syariah, meskipun tidak menyediakan layanan pembayaran. Pembayaran dijelaskan, dan fungsi bank diketahui dan diakui:

- a. Bank adalah lembaga yang mengandalkan kepercayaan untuk menghimpun dan menyalurkan dana.
- b. Individu mempunyai kewenangan untuk berinvestasi, mendistribusikan, dan menggunakan barang dan jasa sebagai hasil dari masing-masing agen pembangunan dan lembaga perbankan yang mengalokasikan dan menarik dana. Ini merupakan kontribusi ekonomi yang signifikan. Hal ini disebabkan karena mata uang yang dikeluarkan oleh bank tidak dapat dibedakan dengan mata uang yang digunakan dalam operasionalnya..
- c. Dalam bidang pembangunan ekonomi, lembaga yang memobilisasi dana dikenal dengan istilah “Agents of Services” atau bank. Bank juga menyediakan berbagai layanan perbankan kepada masyarakat umum. Layanan ini mencakup fasilitasi transfer moneter, penyimpanan surat berharga yang aman, penyediaan bank garansi, dan penyelesaian tagihan.

Kegiatan usaha bank umum yang diperbolehkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat.
- b. Memberikan penghargaan
- c. Mengirimkan surat pengakuan utang
- d. Membeli, menjual, atau menjamin dokumen-dokumen yang beresiko atau untuk kepentingan dan permintaan konsumen.
- e. Mentransfer uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan konsumennya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat penting untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan karena rasio ini menyoroti perubahan pencapaian operasional di masa lalu dan mengidentifikasi kemungkinan risiko dan kemungkinan. Merupakan nilai numerik yang diperoleh dari korelasi substansial antar komponen laporan keuangan. Rasio keuangan berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu bank pada suatu waktu tertentu, dengan tujuan untuk

menghindari bias ukuran dalam mengukur keberhasilan keuangan suatu organisasi. Namun, satu rasio tidak dapat memberikan informasi absolut kepada organisasi. Untuk penilaian penuh, sejumlah rasio harus diperiksa. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperkirakan kinerja perusahaan sebelumnya. Pemangku kepentingan dapat menggunakan analisis rasio untuk membandingkan dua organisasi atau lebih, menilai perubahan karakter perusahaan melalui data keuangan. Mereka juga dapat meramalkan kinerja masa depan perusahaan dengan mengevaluasi rasio-rasio masa lalu. Rasio keuangan sangat penting untuk memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh.

Irham Fahmi menekankan pentingnya analisis rasio keuangan dalam memantau kinerja perusahaan, membuat strategi, menjelaskan status keuangan, membantu kreditor dalam mengidentifikasi risiko terkait pembayaran bunga dan pembayaran kembali pinjaman, serta melibatkan pemangku kepentingan organisasi. Rasio-rasio ini merupakan sumber daya yang sangat berharga untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan, menjamin kelangsungan pembayaran bunga dan pembayaran kembali pinjaman, serta meningkatkan keberhasilan bisnis secara keseluruhan.

Non Performing Loan (NPL)

Ketidakmampuan debitur dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga menyebabkan penyaluran kredit menjadi bermasalah, hal ini ditunjukkan dengan rasio NPL kredit. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit macet. Rasio NPL yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya pengeluaran dan kerugian, sehingga mengakibatkan bertambahnya kredit bermasalah dan meningkatnya kegagalan bank. Bank harus menyeimbangkan penggunaan kredit dengan kepatuhan dan janji debitur guna mengurangi risiko kredit. Rasio NPL yang semakin tinggi akan menurunkan keuntungan suatu bank.

Dalam penelitian tersebut, rasio NPL digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Terhadap seluruh risiko utama bank yang mempengaruhi profitabilitas bank, NPL merupakan variabel independen yang mempengaruhi ROA. Rasio NPL dihitung berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30DPNP, dan jumlah NPL yang baik adalah kurang dari 5%:

$$NPL = \frac{Kredit (Gol 3 + Gol 4 + Gol 5)}{Total Outstanding Kredit} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio keuangan menunjukkan likuiditas suatu bank, sedangkan kredit pihak ketiga mewakili kredit eksternal. LDR (Loan to Debt Ratio) dihitung dengan membandingkan kredit yang diterbitkan dengan dana yang dihimpun. Rasio LDR menetapkan tingkat kesehatan bank, dengan BI memperbolehkan minimal 78% dan maksimal 92%.

Rasio pinjaman terhadap simpanan yang sehat biasanya antara 78% dan 92%. Namun pada kondisi tertentu, batas maksimum LDR diturunkan menjadi 94%, terutama jika kriteria NPL (Non-Performing Loan) kredit bruto dan NPL UMKM kurang dari 5%. Batas toleransi loan to deposit ratio adalah 85% hingga 110% berdasarkan ketentuan bank sentral. LDR dinyatakan menggunakan rumus berikut:

$$LDR = \frac{Jumlah Kredit yang diberikan}{Dana yang dihimpun} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Sri S dkk (2000), bank merupakan agen kepercayaan, agen pembangunan, dan agen pelayanan, oleh karena itu fungsi utama bank adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat serta menghimpun dan menyalurkan uang tunai. BOPO digunakan sebagai variabel independen untuk mempengaruhi ROA secara keseluruhan dengan tingkat risiko bank sehingga menghasilkan profitabilitas bank (ROA). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam kaitannya dengan pendapatan operasional. Biaya operasional digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan tugas operasionalnya. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha utamanya (seperti bunga, tenaga kerja, pemasaran, dan biaya operasional lainnya). Sumber pendapatan utama bank adalah pendapatan operasional, yang mencakup

pendapatan bunga dari penempatan kredit dan pendapatan operasional lainnya. Semakin rendah rasio ini maka semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kebangkrutan semakin kecil. Hasilnya, variabel efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh Dampak negatif terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) sudah jelas terlihat.

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO yang dihitung dengan menggabungkan beban operasional dan pendapatan operasional berdampak negatif terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan return on assets (ROA). Sesuai standar Bank Indonesia, besaran BOPO normal berkisar antara 94% hingga 96%.

BOPO diminta menggunakan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih} - \text{bunga yg dibyarkan bank kpd nasabah}}{\text{rata - rata aktiva prduktif}} \times 100\%$$

Jumlah NIM yang harus diperoleh bank adalah 6% atau lebih, sesuai dengan aturan Bank Indonesia.

Return On Assets (ROA)

Rasio ROA sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran BI No.3/30DPNP ditentukan dengan membandingkan laba sebelum pajak (EBT) terhadap total aset. ROA adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak, sedangkan total aset adalah jumlah total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat pengembalian, semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Bank Indonesia mengutamakan profitabilitas suatu bank, yang sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat, dan ROA dapat direpresentasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{total (modal) asset}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di bursa, yang dipengaruhi oleh kesepakatan dan penawaran pelaku pasar. Simatupang (2020:21) menyatakan bahwa harga pasar saham suatu perusahaan merupakan nilai

Net Income Margin (NIM)

Net Income Margin (NIM) merupakan angka yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dihasilkan dari pemberian kredit atau pinjaman, sedangkan bank menanggung beban bunga dari deposit. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula pendapatan bunganya dari kegiatan produktif yang dikuasai bank, sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kebangkrutan semakin kecil. Dengan demikian, semakin besar perubahan Net Income Margin (NIM) suatu bank, maka profitabilitas bank tersebut akan semakin tinggi, sehingga kinerja keuangannya akan semakin baik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pendapatan bunga dari operasional produktif yang ditangani bank, sehingga mengurangi kemungkinan bank gagal dan meningkatkan kinerja perbankan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

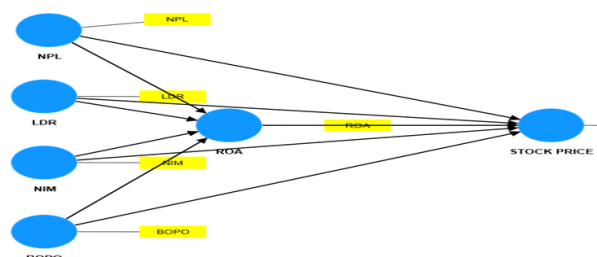
NIM merupakan selisih antara pendapatan bunga bank dengan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman. NIM dapat ditulis sebagai berikut:

perdagangan di bursa, sebagaimana dijelaskan oleh Jogiyanto (2008:167).

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa analisis kredit bermasalah berdampak buruk terhadap ROA bank umum. Namun penelitian Harun (2016) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian Usman Harun (2016), CAR tidak berpengaruh nyata terhadap ROA. Menurut penelitian Mede Warsa (2016), CAR mempunyai pengaruh yang nyata dan menguntungkan terhadap ROA. Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa NPL, CAR, NIM, BOPO, dan RO berpengaruh terhadap harga saham. Namun belum ada penelitian sebelumnya yang melihat ROA sebagai variabel moderasi.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian

Peneliti mengajukan hipotesis berikut:

- a. Menilai dan mengukur dampak Menilai pengaruh NPL terhadap ROA Bank BRI.
- b. Mengevaluasi dan mengukur dampak LDR terhadap ROA Bank BRI.
- c. Mengevaluasi dan mengukur dampak NIM terhadap ROA Bank BRI.
- d. Mengevaluasi dan mengukur dampak BOPO terhadap ROA Bank BRI.
- e. Mengevaluasi dan mengukur dampak NPL terhadap harga saham Bank BRI.
- f. Mengevaluasi dan mengukur dampak LDR terhadap harga saham Bank BRI.
- g. Mengevaluasi dan mengukur dampak NIM terhadap harga saham Bank BRI.
- h. Mengevaluasi dan mengukur dampak BOPO terhadap harga saham Bank BRI.
- i. Mengevaluasi dan mengukur dampak ROA terhadap harga saham Bank BRI.
- j. Mengevaluasi dan mengukur dampak ROA terhadap penurunan dampak Non-Performing Asset (NPL) terhadap harga saham Bank BRI.
- k. Mengevaluasi dan mengukur peran ROA dalam memitigasi dampak LDR terhadap harga saham Bank BRI.
- l. Menguji dan menilai dampak ROA dalam memitigasi pengaruh NIM terhadap harga saham Bank BRI.
- m. Mengevaluasi dan mengukur fungsi ROA dalam memediasi pengaruh BOPO terhadap harga saham Bank BRI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki demografi dan sampel tertentu, serta teknik pengumpulan data untuk mengevaluasi hipotesis. Penelitian ini bersifat asosiatif, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, NIM, BOPO, dan ROA terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk tahun 2018 hingga 2022.

Teknik Analisis Data

Uji Partial Least Squares (PLS) adalah pendekatan statistik berbasis varians yang digunakan untuk menyelesaikan masalah regresi berganda, terutama ketika terdapat kendala data seperti ukuran sampel yang rendah, data yang hilang, dan multikolinearitas. PLS dapat secara bersamaan menguji model pengukuran dan pengukuran struktural.

PLS digunakan peneliti dalam model dengan beberapa variabel independen dan dependen karena merupakan strategi alternatif dari SEM berbasis kovarian dan lebih bersifat prediktif dibandingkan SEM berbasis kovarian.

Model persamaan struktural digunakan untuk mensimulasikan interaksi kausal dua arah (resiprokal) dan rekursif. Saat mengembangkan model struktural, estimasi parameter dilakukan secara bersamaan. Data yang telah diolah tidak memerlukan normalisasi biasa, oleh karena itu dapat dievaluasi langsung dari data mentahnya. Karena keluaran model persamaan struktural berupa faktor-faktor determinan.

PLS (Probability-Limits-Structure) adalah alat statistik yang digunakan oleh akademisi untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas hipotesis. Hal ini memerlukan penggunaan model pengukuran untuk menguji hipotesis dan model struktural untuk memeriksa penyebab. Model formal menyatakan variabel laten sebagai kombinasi linear dari indikator-indikatornya, dan estimasi bobot didasarkan pada penentuan model dalam dan luar, sehingga menghasilkan varians sisa dari variabel terikat.

Hasil Analisa dan Pembahasan

1. Uji Measurement Model/ Outer Model (Convergent Validity)

Outer loadings - List

	Outer loadings
BOPO < BOPO	1.000
LDR < LDR	1.000
NIM < NIM	1.000
NPL < NPL	1.000
ROA < ROA	1.000
STOCK PRICE < STOCK PRICE	1.000

Hasil pemrosesan Smart PLS ditunjukkan pada tabel di atas. Karena seluruh dimensi mempunyai nilai loading factor lebih dari 0,60 maka nilai outer loading atau korelasi antara konstruk dengan variabel memenuhi validitas konvergen.

2. Uji Structural Model/ Inner Model Uji R Square

Untuk menilai hubungan antara konstruk penelitian dengan variabel, serta tingkat signifikansi model penelitian dan R-square, peneliti menggunakan pengujian inner model atau model struktural. Mereka mengevaluasi model struktural dengan melihat R-square untuk konstruk yang bergantung pada uji-t dan

signifikansi koefisien parameter rute, dan mereka menerapkan SmartPLS untuk memperkirakan R-square.

R-square - Overview

	R-square	R-square adjusted
ROA	0.977	0.971
STOCK PRICE	0.388	0.170

Berdasarkan tabel diatas:

1. Pengaruh NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap variabel ROA sebesar 0,977 atau 97,7% dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,971 atau 97,1% sehingga berarti pengaruhnya besar/kuat.
2. Pengaruh NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Variabel Harga Saham sebesar 0,388 atau 38,8%, dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,170 atau 17%, artinya pengaruhnya kecil/lemah.

Uji F Square

f-square - List

	f-square
BOPO → ROA	19.927
BOPO → STOCK PRICE	0.022
LDR → ROA	0.213
LDR → STOCK PRICE	0.118
NIM → ROA	0.128
NIM → STOCK PRICE	0.009
NPL → ROA	0.347
NPL → STOCK PRICE	0.009
ROA → STOCK PRICE	0.001

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan:

1. Nilai BOPO terhadap ROA F Square 19,927 (tinggi)
2. Nilai F Square BOPO terhadap Harga Saham sebesar 0,022 (kecil).
3. Nilai LDR terhadap ROA F Square 0,213 (tinggi)
4. LDR terhadap Harga Saham Nilai F Square 0,118 (Sedang)
5. Nilai NIM terhadap ROA F Square 0,128 (sedang)
6. NIM terhadap Harga Saham F Square nilai 0,009 (rendah)
7. Nilai NPL terhadap ROA F Square 0,347 (besar)
8. NPL terhadap harga saham F Square nilai 0,009 (rendah)
9. ROA terhadap Harga Saham F Square nilai 0,001 (kecil)

Uji Hipotesis

1. Direct Effect / Path Coefficients (Koefisien Jalur)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
BOPO → ROA	-0.060	-0.058	0.060	14.388	0.000
BOPO → STOCK PRICE	-0.681	-0.790	1.433	0.475	0.635
LDR → ROA	0.101	0.115	0.079	1.274	0.203
LDR → STOCK PRICE	-0.429	-0.369	0.402	1.066	0.287
NIM → ROA	0.081	0.071	0.056	1.453	0.147
NIM → STOCK PRICE	0.117	0.091	0.443	0.263	0.792
NPL → ROA	-0.111	-0.107	0.068	1.636	0.102
NPL → STOCK PRICE	0.108	0.084	0.318	0.340	0.734
ROA → STOCK PRICE	-0.192	-0.326	1.733	0.111	0.912

H1 : Mengevaluasi dan mengukur dampak NPL terhadap ROA Bank BRI.

H2 : Mengevaluasi dan mengukur dampak LDR terhadap ROA Bank BRI.

H3 : Mengevaluasi dan mengukur dampak NIM terhadap ROA Bank BRI.

H4 : Mengevaluasi dan mengukur dampak BOPO terhadap ROA Bank BRI.

H5: Mengevaluasi dan mengukur dampak NPL terhadap harga saham Bank BRI.

H6: Mengevaluasi dan mengukur dampak LDR terhadap harga saham Bank BRI.

H7: Mengevaluasi dan mengukur dampak NIM terhadap harga saham Bank BRI.

H8: Mengevaluasi dan mengukur dampak BOPO terhadap harga saham Bank BRI.

H9: Mengevaluasi dan mengukur dampak ROA terhadap harga saham Bank BRI.

H10: Menginvestigasi dan mengukur peran ROA dalam memitigasi dampak NPL terhadap nilai saham bank BRI.

H11: Mengkaji dan mengukur peran ROA dalam memitigasi dampak LDR terhadap harga saham Bank BRI.

H12: Untuk menguji dan mengevaluasi peran ROA dalam meminimalkan dampak NIM terhadap harga saham Bank BRI.

H13: Menyelidiki dan mengukur peran ROA dalam memediasi pengaruh BOPO terhadap harga saham Bank BRI.

Berdasarkan data pada tabel di atas, kita dapat menyimpulkan:

H1: NPL terhadap ROA -0,111 (negatif); P-Values 0,102 > (lebih tinggi) dari 0,05 (tidak signifikan).

H2 : LDR terhadap ROA 0,101 (positif); P-Values 0,203 > (lebih tinggi) dari 0,05 (tidak signifikan).

- H3: NIM terhadap ROA 0,081 (positif); P-Values 0,147 > (lebih tinggi) dari 0,05 (tidak signifikan).
- H4: BOPO vs ROA -0,860 (negatif); P-Values 0,000 (kurang) dari 0,05 (signifikan).
- H5 : NPL terhadap harga saham 0,108 (positif); P-Values 0,734 > (lebih tinggi) dari 0,05 (tidak signifikan).
- H6: LDR terhadap harga saham -0,429 (negatif); P-Values 0,287 > (lebih tinggi) dari 0,05 (tidak signifikan).
- H7 : NIM terhadap harga saham 0,117 (positif); P-Values 0,792 > (lebih tinggi) dari 0,05 (tidak signifikan).
- H8 : BOPO terhadap harga saham -0,681 (negatif); P-Values 0,635 > (lebih tinggi) dari 0,05 (tidak signifikan).
- H9: ROA versus harga saham -0,192 (negatif); P-Values > 0,05 (tidak signifikan) = 0,912

H13 : Penelitian ini menemukan bahwa BOPO tidak memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham, dengan pengaruh negatif sebesar -0,019 dan P-value sebesar 0,910 menunjukkan tidak adanya keterlibatan yang signifikan terhadap BOPO.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari temuan penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan.:

1. Variabel NPL, LDR, NIM, dan BOPO semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (97,7%), dengan nilai customized R-Square sebesar 0,971. Namun pengaruhnya terhadap harga saham terbatas, dengan nilai R-Square yang disesuaikan hanya sebesar 17%.
2. Variabel BOPO mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap ROA, namun variabel LDR mempunyai pengaruh yang moderat terhadap harga saham dan variabel NIM mempunyai pengaruh yang moderat terhadap ROA. Variabel BOPO mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga saham, sedangkan NIM, NPL, dan ROA mempunyai pengaruh yang moderat. Nilai F kuadrat dari variabel-variabel tersebut adalah 0,001, menunjukkan hubungan yang lemah di antara keduanya. Secara keseluruhan variabel BOPO, LDR, dan NIM mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham dan ROA.
3. Penelitian ini menemukan bahwa NPL mempunyai pengaruh langsung dan negatif terhadap ROA. NPL berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh negatif. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap harga saham, berpengaruh negatif terhadap LDR, dan berpengaruh positif terhadap NIM. Berdasarkan temuan tersebut, NPL berdampak negatif terhadap harga saham.
4. Berdasarkan penelitian, variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui ROA (Return on Assets) (P-value > 0,05). Variabel LDR tidak memoderasi pengaruh ROA terhadap harga saham (P-value > 0,05). Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, NIM, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui ROA (P-value > 0,05).

2. Indirect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
NPL -> ROA -> STOCK PRICE	0.021	0.013	0.182	0.117	0.907
BOPO -> ROA -> STOCK PRICE	0.165	0.263	1.458	0.113	0.910
NIM -> ROA -> STOCK PRICE	-0.015	-0.027	0.150	0.103	0.918
LDR -> ROA -> STOCK PRICE	-0.019	-0.065	0.284	0.066	0.948

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan:

- H10: Analisis menemukan adanya pengaruh yang menguntungkan dari NPL melalui ROA terhadap harga saham, dengan nilai P lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berperan dalam memediasi ROA terhadap harga saham pada penelitian ini.
- H11: Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel LDR tidak memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham, dengan pengaruh negatif sebesar -0,019 dan P-value sebesar 0,948 yang menunjukkan tidak mempunyai peranan yang berarti.
- H12 : Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham melalui ROA dengan nilai P-value sebesar 0,918 menunjukkan bahwa NIM tidak memediasi ROA terhadap harga saham.

5. ROA tidak sepenuhnya memperhitungkan pengaruh faktor NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Saran

1. Diusulkan agar rangkaian waktu dan lintas bagian dimasukkan dalam penelitian masa depan yang akan menggunakan analisis data sekunder untuk mengembangkan model yang lebih baik dan memperkirakan temuan.
2. Penelitian di masa depan harus melihat rasio keuangan yang lebih luas untuk meningkatkan keakuratan perkiraan, karena banyak rasio yang tidak diketahui berpotensi berkontribusi dalam pengujian ini.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia Jakarta. (2009). *Booklet Perbankan Indoensia*, diterbitkan oleh Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan. Bank Indonesia Jakarta.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
- Effendi, E., Affandi, A., & Sidharta, I. (2016). *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Model Springate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Telekomunikasi*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Ferdiansyah, F. (2012). *PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FOOD AND BEVERAGES YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, S. (2013). *Manajemen Keuangan untuk Usaha mikro, kecil dan menengah*. *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, 2(2), 1.
- Hidayati, R. R., & Marlius, D. (2018). *Aktivitas Promosi Dalam Meningkatkan Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan*.
- Hikmatullah, I. (2017). *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Skripsi.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS*. *Jurnal*, April.
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). *Pengaruh capital adequacy ratio, non performing Loan, bopo, dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas*. Udayana University.
- Mahardian, P., MAHFUDZ, M. K., & HADIPRAJITNO, P. T. B. (2008). *Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja Keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang Tercatat di BEJ periode juni 2002–juni 2007)*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Mawardi, W. (2005). *Analysis of Factors Affecting Financial Performance of Commercial Banks in Indonesia (Case Study on Commercial Banks with Total Assets of Less than 1 Trillion)*. *Journal of Business Strategy*, 14(1), 83–94.
- Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). *Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa tbk)*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Priatna, H. (2016). *Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas*. *Akurat|Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.
- Putra, D. P. W. P., & Rahyuda, H. (2021). *Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia*. Udayana University.
- Putri, F. S. (2013). *Pengaruh risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosandy, N., & Sha, T. L. (2022). *PENGARUH CAR, NIM, LDR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PERBANKAN DI BEI*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1566–1576.

- Ruth, M., & Armas, R. (2011). Analisis Rasio CAMEL Bank-Bank Umum Swasta Nasional Periode 2005-2009. *PEKBIS*, 3(03).
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1).
- Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- Supatra, M. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap ROA. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 7(4), 103–115.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Vahlia, I., & Lelawati, N. (2019). Pelatihan e-commerce dan manajemen keuangan sebagai langkah meningkatkan pendapatan pada keripik pisang arjuna. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(4. b), 509–518.
- Wibowo, A. P., Dewayani, E. K. U., & Budiono, B. (2021). PENGEMBANGAN MENEJEMEN PRODUK KULINER PADA SISWA LEMBAGA PELATIHAN SOSIAL RINJANI SKILL DEVELOPMENT CENTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 179–187.
- Budiraharjo J, Firdaus A, & Soraya F. (2022). PENGARUH BUDAYA KERJA DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA URUSAN LOGISTIK SUB BAGIAN PERENCANAAN DAN ADMINISTRASI PELAYANAN MARKAS POLRI. *ALIANSI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 89–99. <http://repository.stimaimmi.ac.id/file/dosen/1992771848.pdf>
- Jati, P., Firdaus, A., & Soelaksmono, M. (n.d.). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PNM MEKAAR, STUDI KASUS KARYAWAN LEVEL ACCOUNT OFFICER DI PNM MEKAAR KOTA BOGOR TAHUN 2021.
- Milisani, M., Firdaus, A., & Azis Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI, F. (2023). Analisis Current Rasio, Quick Rasio dan Debt To Asset Rasio Terhadap Realisasi Anggaran Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik Periode Tahun 2019-2022. 6(2).
